

**ANALISIS MINAT DAN PERAN SINEMATOGRAFI DALAM
EKSPLORASI DIVERSITAS BUDAYA DI KOTA BATAM
MENGUNAKAN METODE 4D**

Chris Pontonio¹, Muhamad Dody Firmansyah²

Universitas Internasional Batam

E-mail: chrispontonio02@gmail.com¹, dody.firmansyah@uib.edu²

Abstrak

Dengan melakukan penelitian adalah untuk mengenalkan sebuah budaya yang ada di Indonesia kepada masyarakat untuk melestarikan budaya tersebut dan dibuat sebuah sinematografi yang menampilkan sebuah cuplikan tentang kegiatan budaya tersebut sehingga masyarakat lebih mengenali aspek budaya yang sudah ada sejak lama. Dengan memanfaatkan sebuah perkembangan teknologi, masyarakat bisa menonton sebuah kegiatan budaya di media sosial dengan mudah dan efisien sehingga budaya tersebut dapat dipelajari dan dilestarikan pada generasi selanjutnya. Tujuan penulis membuat ini adalah untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, dan membuat sebuah data testing kepada masyarakat tentang pengetahuan budaya tersebut.

Kata Kunci — *Budaya, Generasi, Indonesia, Masyarakat, Teknologi, Media Sosial.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan suku. Keanekaragaman budaya dan suku bangsa ini memiliki berbagai aneka ragam budaya yang bermanfaat sebagai ciri khas dari suatu bangsa. Keanekaragaman budaya dan suku bangsa ini salah satunya bisa kita lihat di kota Batam yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, terletak di antara Selat Malaka dan Selat Singapura serta berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia membuat kota Batam menjadi rumah bagi suku etnis pribumi seperti Melayu, Jawa, Batak, Minangkabau, Flores maupun suku etnis pendatang seperti Tionghoa. Hal ini tentu menjadi sebuah pondasi bagi perkembangan budaya di kota Batam yang unik dan bercitra positif. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pelestarian budaya sehingga tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Upaya menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; Culture Experience dan Culture Knowledge.

Kemajuan teknologi pada zaman ini sangat pesat, dengan adanya teknologi tersebut dapat memudahkan manusia melakukan hubungan sosial jarak jauh. Dengan adanya teknologi tersebut manusia dapat memanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti pemasaran di media sosial, sebagai media pembelajaran. Bentuk upaya pelestarian budaya dimungkinkan melalui media massa yang dapat merespon secara optimal segala jenis informasi jika disajikan secara menarik. Film merupakan media massa yang memiliki kemampuan menyampaikan pesan kepada masyarakat yang memiliki makna atau arti sehingga pesan tersebut dapat dimengerti. Film dibuat berdasarkan suatu gagasan yang bermanfaat untuk menyampaikan pesan atau edukasi kepada penonton dan juga sebagai hiburan di kalangan masyarakat. Contoh keanekaragaman budaya di kota Batam adalah tari Persembahan. Tari persembahan merupakan tarian masyarakat Melayu Riau yang dimaksudkan untuk menyambut tamu kehormatan. Tarian persembahan adalah tarian khas Melayu, para penari mengenakan apa yang biasa dikenakan oleh pengantin Malaysia, yaitu pakaian adat Teluk Belanga Kurung. Di bagian atas kepala terdapat mahkota berhias bunga. Sedangkan bagian bawah tubuh penari dibalut kain songket berwarna cerah. Kostum juga sangat penting dalam kegiatan tari persembahan, terpancar dari suara beberapa instrumen seperti marwas, rebab, gendang, kecapi, dan akordeon. Sedangkan lagu yang sering dibawakan dalam tari tersebut adalah lagu Makan Sirih.

Bagi penduduk Riau, daun sirih lebih dari sekedar benda. Daun sirih juga merupakan bahan pengikat dalam kombinasi. Daun sirih berbentuk hati, ujung runcing, tumbuh terhuyung-huyung, bertangkai, terasa agak kasar bila disentuh, berbau khas bila diremas, di tengah-tengah daun sirih terdapat bubungan. terpisah kiri dan kanan. Melalui seni tari, masyarakat Riau menunjukkan kesadaran bahwa manusia saling terhubung satu sama lain. Kesadaran sosial ini kemudian dapat mendorong komunikasi yang baik, saling menghargai dan menghormati orang lain. Sejarah tari persembahan bermula pada tahun 1957 di kota Pekanbaru, terjadi pembahasan untuk membakukan tari persembahan, antara lain tari dan lagu melayu Riau misalnya seperti tari Serampang Dua Belas, tari Mak Inang Pulau Kampai, tari Tanjung Katung dan Tari Lenggang Patah Sembilan. Atas dasar pertimbangan persatuan, maka diolahlah sebuah tarian untuk menyambut para tamu, sehingga terciptalah tari Makan Sirih yang saat ini merupakan tari persembahan hasil karya para perajin Riau. Sosialisasi Standarisasi Tari Konsekrasi dibuat agar dapat dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Riau.

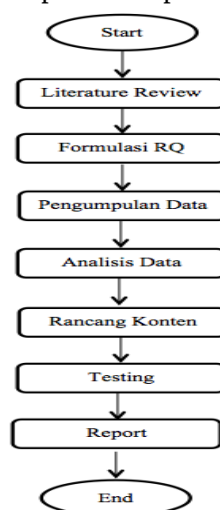
Beraneka keragaman budaya lainnya di kota Batam adalah Festival Kue Bulan (Autumn Festival) dalam kepercayaan masyarakat Tionghoa. Festival ini dirayakan oleh masyarakat Tionghoa pada tanggal 15 bulan 8 penanggalan tradisional Tionghoa, saat bulan purnama bersinar terang di malam hari. Festival ini dirayakan dengan waktu berkumpul bersama keluarga besar dan mencicipi kue bulan bersama untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga. Masyarakat Tionghoa juga berharap di tahun

yang akan datang mereka mendapatkan lebih banyak kemakmuran dan rejeki. [3] Kue bulan disebut Tiong Ciu Phia atau Zhong Qiu Yue Bing, yang disebut kue bulan di Indonesia. Latar belakang untuk festival kue bulan ini adalah pada zaman dahulu kala, Bumi diterangi oleh 10 matahari, dimana cahaya dan panas dari 10 matahari menyebabkan kehancuran dan kekeringan di negeri China. Melihat masalah yang terjadi, Kaisar Langit memerintahkan seorang pemanah terkenal di China bernama Hou Yi untuk menembak jatuh 9 Matahari demi menyelamatkan kehidupan di Bumi. Hou Yi segera melaksanakan perintah Kaisar dan berhasil menyelesaikan perintah tersebut. Sebagai hadiah atas keberhasilannya, Kaisar memberi Hou Yi ramuan keabadian. Hou Yi pulang dengan puas dengan obat tersebut dan berencana untuk membagikannya kepada istrinya yang bernama Chang'e. Kemudian lambat laun adat ini menjadi cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Tionghoa. Pada zaman kuno di Tiongkok, hal itu selalu terjadi Doa Sinbeng (神明 Shénmíng). Namun di Indonesia, doa ini disebut Doa Kue Tiong Ciu Phia (月yuèbǐng) atau Doa Kue Bulan yang berbentuk bulat seperti bulan purnama.melian

Kurangnya pengetahuan dan wawasan generasi muda mengenai diversitas budaya di Kota Batam menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian terkait, sarana pengenalan budaya yang masih bersifat tradisional terkesan kurang menarik bagi generasi muda yang mengikuti perkembangan era modern yang sangat interaktif. Oleh karena itu, diperlukan sarana pengenalan yang menyesuaikan era saat ini seperti sebuah media interaktif yang dapat menarik perhatian generasi muda untuk mengenali keragaman budaya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan video budaya Tari Persembahan Riau dan Festival Kue Bulan sebagai sarana untuk mengeksplorasi diversitas budaya yang ada di kota Batam sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran generasi muda agar dapat melestarikan budaya yang ada dan juga dapat menjadi sarana pengenalan budaya kota Batam kepada masyarakat domestik maupun mancanegara sebagai nilai jual positif untuk meningkatkan sektor pariwisata Kota Batam.

2. METODE PENELITIAN

Langkah prosedur yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian di ringkas menjadi sebuah alur penelitian. Tahap-tahap penelitian yang disusun menjadi sebuah kerangka penelitian dibuat agar penelitian ini dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada Gambar 1 berikut adalah tahapan penelitian yang diterapkan oleh penulis.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dengan alur penelitian:

- a. Literature review, dimana penulis akan melakukan peninjauan kembali terhadap referensi yang akan digunakan terkait dengan topik penulis yang sedang diteliti. Referensi yang telah di-review kemudian akan dikumpulkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang telah diformulasikan di dalam rumusan masalah.
- b. Formulasi RQ adalah pengumpulan data dengan mendefinisikan pertanyaan pada sebuah penelitian dan menentukan pertanyaan penelitian dengan metode PICOC.
- c. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu melakukan wawancara kepada paguyuban suku yang ada di kota Batam (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) & Himpunan Melayu Raya Kota Batam) dan menyebarkan sebuah kuesioner kepada Masyarakat sekitar.
- d. Analisis data yaitu mengumpulkan jumlah data dan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis sebagai panduan perancangan konten.
- e. Perancangan konten selanjutnya, perancangan konten video dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahapan utama yakni Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran).
- f. Testing konten, setelah konten video selesai dirancang, tahapan selanjutnya adalah melakukan testing kepada audiens mengenai keabsahan dan validitas dari video yang telah dibuat untuk diberikan penilaian kepada penulis.
- g. Report hasil data, setelah mendapatkan penilaian konten, luaran yang didapatkan penulis akan dibuat laporan mengenai hasil penelitian video tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah cuplikan dari video budaya Melayu dan budaya Tionghoa.



Gambar 2. Peragaan tari persembahan

Pada gambar di atas terlihat peragaan tari persembahan yang berjumlah tujuh orang dan mengenakan pakaian sesuai dengan adat khas Melayu, yang wajib digunakan dalam acara resmi untuk penyambutan tamu terhormat.



Gambar 3. Kue bulan khas festival kue bulan

Pada gambar di atas terlihat sebuah kue sebagai makanan khas etnis Tionghoa dalam acara festival kue bulan yang setiap tahun diadakan dan menu wajib yang harus disajikan Bersama keluarga.

Selanjutnya adalah hasil survey kepada responden tentang tari persembahan dan festival kue

bulan. Di data tersebut sudah terlihat sebuah diagram yang didalamnya sudah di jumlahkan sesuai dengan data yang diisi oleh responden.



Gambar 4. Diagram tentang pengenalan tari persembahan

Dalam diagram diatas terlihat ada warna biru dan warna merah yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan jumlah tersebut ada 13.6% responden yang tidak mengetahui tentang tari persembahan dan dari data 86.4% masih mendominasi responden yang mengetahui tentang tari persembahan.



Gambar 5. Diagram kegiatan tari persembahan

Berdasarkan data diatas terlihat dari setengah lingkaran antara 52.3% dan 47.7% beberapa responden yang pernah mengikuti kegiatan tari persembahan dan yang tidak pernah mengikuti tari tersebut.



Gambar 6. Pengenalan festival kue bulan

Berikut adalah data responden mengenai festival kue bulan, dari hasil data tersebut mengenai festival kue bulan yang merupakan tradisi etnis Tionghoa, terlihat banyaknya responden yang mengetahui tentang festival tersebut yang menandakan festival tersebut selalu diadakan setiap tradisi yang sudah ditentukan.



Gambar 7. Kegiatan festival kue bulan

Selanjutnya data responden mengenai kegiatan festival kue bulan. Berdasarkan data tersebut tidak semua responden yang pernah mengikuti kegiatan festival kue bulan tetapi hanya mengetahui festival tersebut berdasarkan pada gambar 4.3. Disini terlihat jumlah yang pernah mengikuti adalah 58.1% dan yang tidak mengikuti adalah 41.9%, jumlah tersebut hampir setengah dari jumlah data survey tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diajukan adalah respon responden sudah mengetahui

tentang budaya Melayu dan budaya etnis tionghoa. Dan juga responden sudah pernah mengikuti acara kegiatan pada tari persembahan dan festival kue bulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif, hal ini juga bermanfaat kepada penulis untuk mengenalkan dua budaya tersebut kepada masyarakat umum sehingga budaya tersebut dapat dikenali lebih dalam dan juga selalu dilestarikan oleh Masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- H. M. . Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi," J. Sociol. Nusantara, vol. 5, no. 1, pp. 65–76, 2019, doi: 10.33369/jsn.5.1.65-76.
- K. Kelvin and M. D. Firmansyah, "Analisis Faktor Pengaruh Terhadap Kepuasan Penggunaan Jasa Logistik Online: Studi Kasus Maxim di Kota Batam," J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer), vol. 11, no. 3, pp. 357–366, 2022, doi: 10.32736/sisfokom.v11i3.1506.
- W. Pricilla Synthiadewi, "Festival Kue Bulan di Kelenteng Hok An Kiong Surabaya," pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: <http://repository.unsada.ac.id/cgi/oai2>
- L. Meliana Jayadi, Baskoro, and Y. Hendra Yulianto, "PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI LEGENDA PERTENGAHAN MUSIM GUGUR BUDAYA TIONGHOA BAGI PRA-REMAJA DI SURABAYA Lily," J. DKV Adiwarna, vol. 1, no. 12, pp. 1–11, 2018.
- I. M. Tegeh, A. H. Simamora, and K. Dwipayana, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu," Mimb. Ilmu, vol. 24, no. 2, p. 158, 2019, doi: 10.23887/mi.v24i2.21262.
- M. A. Fajriansyah, "Tutorial Pembuatan Media Video Pembelajaran materi IPA," Snhrp, no. April, pp. 1352–1360, 2022, [Online]. Available: <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/481%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/481/426>
- D. Indah, "Pengembangan Media Bahan Ajar dengan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Powtoon pada Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas IV SD," J. Basic Educ. Stud., vol. 4, no. 1, pp. 2493–2499, 2021.
- A. Rafida, A. A. Ahmad, and A. A. Muhdy, "Penggunaan Model 4D dalam Pembuatan Video Tutorial Menggambar Alam Benda di SMP Negeri 1 Tonra," J. Imajin., vol. 6, no. 1, p. 57, 2022, doi: 10.26858/i.v6i1.30307.